

**PENGARUH PENGGUNAAN BONEKA POM-POM
TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
AISYIYAH BALAI KURAI TAJI
PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**NETA AYU SARI
NIM. 1300694**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

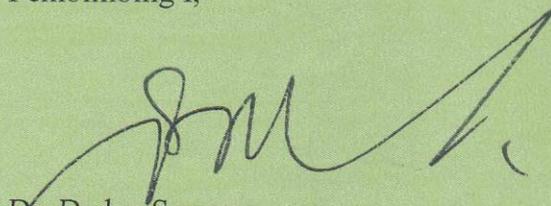
**PENGARUH PENGGUNAAN BONEKA POM-POM TERHADAP
PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK BALAI KURAI TAJI PARIAMAN**

Nama : Neta Ayu Sari
NIM/BP : 1300694/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Februari 2018

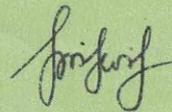
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



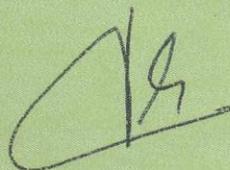
Dr. Dadan Suryana
NIP.19750503 2009121 001

Pembimbing II,



Saridewi, M. Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP.19620730 1988032 002

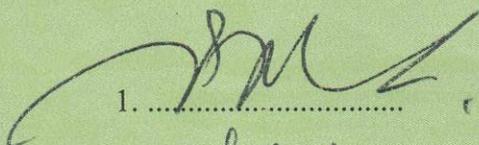
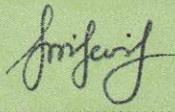
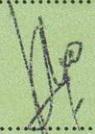
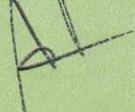
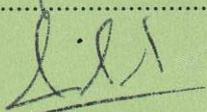
PENGASAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Boneka Pom-pom Terhadap Pengembangan
Kreativitas Anak di Taman Kanak-Kanak Balai Kurai Taji Pariaman
Nama : Neta Ayu Sari
NIM : 1300694
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Februari 2018

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Saridewi, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Delfi Eliza, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Asdi Wirman, S. Pd. I, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dr. Yaswinda, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Neta Ayu Sari
NIM : 1300694
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Penggunaan Boneka Pom-pom Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Tajri Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 14 Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Neta Ayu Sari
1300694/2013

ABSTRAK

Neta Ayu Sari. 2018. Pengaruh Penggunaan Boneka Pom-pom Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh boneka pom-pom digunakan dalam pengembangan kreativitas anak. Selama ini kurang optimalnya pengembangan kreativitas pada anak, dimana media yang digunakan kurang relevan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan boneka pom-pom terhadap pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *Quasy Experiment*. Populasi penelitian adalah seluruh anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman dan teknik pengambilan sampelnya *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes buatan guru yang disusun dalam bentuk tes perbuatan, berupa 4 butir pernyataan instrumen penelitian diolah dan dianalisa. Dimana teknis analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji (t-tes). Namun terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 86,25 dan SD sebesar 7,28 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 70,62 dan SD sebesar 6,8. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 4,693 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan boneka pom-pom mempunyai pengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat iman, dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Boneka Pom-pom Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat kealam beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan Skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yulsofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Saridewi, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan, arahan dan saran dalam memperbaiki Skripsi ini.
5. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, arahan, dan arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Asdi Wirman, S. Pd. I, M. Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, dan arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Yaswinda, M.Pd selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan masukan, arahan, dan arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
9. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013 teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan Skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Peneliti menyadari Skripsi ini masih belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi

para pembaca, semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT.

Padang, 14 Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	13
2. Konsep Kreativitas	14
a. Pengertian Kreativitas	14
b. Tujuan Pengembangan Kreativitas	17
c. Ciri-ciri Kreativitas	18
d. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 tahun.	22
e. Manfaat Pengembangan Kreativitas	23
3. Konsep Media Pembelajaran	23
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
b. Manfaat Media Pembelajaran	24
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	25
4. Boneka Pom-Pom	26
a. Pengertian Boneka Pom-pom.....	26
b. Hal-hal yang dipersiapkan dalam Kreasi Boneka Pom-	
pom	28
c. Langkah Kerja Berkreasi dengan Boneka Pom-pom	29
d. Kelebihan Boneka Pom-pom	30
e. Manfaat Boneka Pom-pom	31
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	32

D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel dan Data	38
D. Definisi Operasional	39
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	40
F. Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49
H. Rancangan Kegiatan Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre-test</i> Pengembangan Kreativitas Anak	55
2. Deskripsi Data Hasil <i>Post-test</i> Pengembangan Kreativitas Anak.....	60
B. Analisis Data.....	67
1. Analisis Data <i>Pre-test</i>	67
2. Analisis Data <i>Post-test</i>	70
3. Perbandingan Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen B3 dan Kelompok Kontrol B1.....	74
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Konseptual	33
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	36
Tabel 2. Gambaran Populasi Penelitian	37
Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian	38
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	42
Tabel 5. Instrumen Pernyataan	42
Tabel 6. Kriteria Penilaian Perkembangan Kreativitas Anak.....	44
Tabel 7. Rubrik Penilaian Kreativitas	44
Tabel 8. Validator	47
Tabel 9. Hasil Analisis Item Instrumen Pengembangan Kreativitas Anak	47
Tabel 10. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlet	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Pengembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen pada Anak Kelas B2 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	56
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Pengembangan Kreativitas kelas Kontrol pada Anak Kelas B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	58
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Post-test Pengembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen pada Anak Kelas B2 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Pengembangan Kreativitas Kelompok Kontrol Pada anak kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	63
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Post-test Kemampuan Motorik halus di Kelas Eksperimen (Penggunaan Boneka Pom-pom) dengan Kelas Kontrol Media (Media Tali Rafia)	65
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	67
Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	70
Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70
Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71
Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72
Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	73
Tabel 24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i>	73

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	57
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	59
Grafik 3. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	62
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	64
Grafik 5. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Pengembangan Kreativitas Kelompok Eksperimen (Penggunaan Boneka Pom-pom) dan Kelompok Kontrol (Penggunaan Media Tali Rafia)	66
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Pengembangan Kreativitas Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peneliti Menjelaskan Tema dan Kegiatan yang Akan Dilakukan (Hanum PD, 25 Januari 2018)	174
Gambar 2. Anak Menggulung Pom-pom (Hanum PD, 25 Januari 2018).....	174
Gambar 3. Anak Mengikat Benang Yang Telah Digulung (Hanum PD, 25 Januari 2018).....	175
Gambar 4. Anak Menggantung Pom-pom yang Telah diikat (Hanum PD, 31 Januari 2018).....	175
Gambar 5. Anak Merapihkan Benang Wol Membentuk Lingkaran (Hanum PD, 31 Januari 2018)	176
Gambar 6. Anak Membuat Bagian Pom-pom Dari Kain Flanel (Hanum PD, 23 Januari 2018).....	176
Gambar 7. Anak Membuat Bagian Untuk Boneka Pom-Pom (Hanum PD, 29 Januari 2018).....	177
Gambar 8. Anak Mengelem dan Merekatkan Bagian dari Pom-pom (Hanum PD, 29 Januari 2018)	177
Gambar 9. Anak Menempel pada Pom-pom yang Telah dibuat (Hanum PD, 29 Januari 2018).....	178
Gambar 10. Anak Menempel Bagian Boneka Pom-Pom Sesuai Kreasi Anak (Hanum PD, 25 Januari 2018)	178
Gambar 11. Anak Menempel Bagian Boneka Pom-Pom (Hanum PD, 23 Januari 2018).....	179
Gambar 12. Peneliti Membantu Anak yang Kesulitan dalam Menyelesaikan Kegiatan (Hanum PD, 23 Januari 2018).....	179
Gambar 13. Hasil Karya Anak Membuat Boneka Po-Pom Binatang Ayam (Neta Ayu Sari, 02 Februari 2018)	180
Gambar 14. Foto Bersama dengan Memperlihatkan Hasil Karya Anak (Hanum PD, 31 Januari 2018)	180
Gambar 15. Guru Menjelaskan Tema dan Kegiatan yang Akan Dilakukan (Neta Ayu Sari, 30 Januari 2018)	181
Gambar 16. Guru Memperlihatkan Media Dari Tali Rafia (Neta Ayu Sari, 30 Januari 2018).....	181
Gambar 17. Guru Menjelaskan Langkah-langkah Membuat Pom-pom dari Tali Rafia (Neta Ayu Sari, 30 Januari 2018)	182
Gambar 18. Anak Menggulung Tali Rafia (Neta Ayu Sari, 05 Februari 2018)	182
Gambar 19. Anak Mengikat Gulungan Tali Rafia (Neta Ayu Sari, 05 Februari 2018)	183
Gambar 20. Anak Menggantung dan Merapihkan Gulungan Tali Rafia yang Telah Diikat (Neta Ayu Sari, 30 Januari 2018)	183
Gambar 21. Anak Membuat Bagian Pom-pom Tali Rafia dari Kain Flanel (Neta Ayu Sari, 30 Januari 2018)	184
Gambar 22. Anak Menempel Bagian Pom-pom Menggunakan Lem (Neta Ayu Sari, 30 Januari 2018)	184

Gambar 23. Anak Menyelesaikan Pom-pom dari Tali Rafia (Neta Ayu Sari, 05 Februari 2018).....	185
Gambar 24. Hasil Karya Anak Membuat Pom-pom dari Tali Rafia (Neta Ayu Sari, 01 Februari 2018)	185

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen..... 86
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol 101
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumentasi Kreativitas Anak 116
Lampiran 4	Instrumen Pernyataan 117
Lampiran 5	Rubrik Penilaian Kreativitas Anak 118
Lampiran 6	Skor Anak Tahap Uji Validasi Instrumen 120
Lampiran 7	Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item 130
Lampiran 8	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 1 131
Lampiran 9	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 2 133
Lampiran 10	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 3 135
Lampiran 11	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 4 137
Lampiran 12	Hasil Analisis Item Instrumen Pengembangan Kreativitas pada Anak 139
Lampiran 13	Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha..... 140
Lampiran 14	Perhitungan Mencari Reabilitas Dengan Rumus Alpha..... 141
Lampiran 15	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B2) 143
Lampiran 16	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B1) 144
Lampiran 17	Perhitungan Means dan Varians Skor Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (B2) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman untuk Nilai <i>Pre-test</i> . 145
Lampiran 18	Perhitungan Means dan Varians Skor Pengembangan Kreativitas pada Anak Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman Untuk Nilai <i>Pre-test</i> 147
Lampiran 19	Tabel Nilai <i>Pre-Test</i> Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (B2) dan Kelompok Kontrol (B1) Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar.. 149
Lampiran 20	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B2) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman 150
Lampiran 21	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pre-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman 151
Lampiran 22	Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet) 153
Lampiran 23	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i> 155
Lampiran 24	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B2) 156
Lampiran 25	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B1) 157
Lampiran 26	Perhitungan Means dan Varians Skor Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (B2) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman Untuk Nilai <i>Post-test</i> 158

Lampiran 27	Perhitungan Means dan Varians Skor Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok Kontrol (B1) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman Untuk Nilai <i>Post-test</i>	160
Lampiran 28	Tabel Nilai <i>Post-Test</i> Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok Eksperimen (B2) dan Kelompok Kontrol (B1) Berdasarkan Urutan dari yang Terkecil Sampai yang Terbesar.	162
Lampiran 29	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B2) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman	163
Lampiran 30	Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Post-Test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B1) Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Balai Kuraitaji Pariaman	165
Lampiran 31	Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i> (Uji <i>Barlett</i>)	166
Lampiran 32	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	168
Lampiran 33	Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment	169
Lampiran 34	Tabel Nilai z	170
Lampiran 35	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	171
Lampiran 36	Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	172
Lampiran 37	Tabel Nilai t (Untuk Uji Dua Ekor).....	173

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat menjadikannya bermartabat, beriman, cerdas, kreatif serta sehat jasmani dan rohani, dibutuhkan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan itu diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan, tidak hanya dari segi intelektual saja. Karena, selama ini pendidikan di Indonesia hanya mampu mencetak generasi yang ber IQ tinggi, namun belum tentu bisa berkembang sesuai dengan dimensi perkembangannya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk jalur pendidikan formal yang menyediakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah

perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Masa usia dini merupakan masa peka atau disebut juga dengan *Golden Age*. Pada masa ini, anak sangat sensitif menerima berbagai rangsangan yang datang dari lingkungannya. Akan tetapi, masa emas ini hanya terjadi sekali seumur hidup dan tak akan terulang lagi ditahap perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Usia dini disebut pula sebagai usia bermain, karena pada masa-masa ini anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain. Anak selalu ingin tahu keadaan lingkungannya, ia sangat suka menjelajah, bertanya dan sangat suka meniru. Anak-anak suka meniru pembicaraan dan apa yang dilakukan orang lain. Anak usia dini juga sering terlihat menunjukkan kreativitasnya dalam bermain. Oleh karena itu, masa ini disebut juga sebagai usia kreatif.

Dalam menumbuhkan jiwa kreatif anak usia dini diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memfasilitasi sifat alami anak dan menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat alami ini yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan agar sifat kreatif mereka tidak hilang. Sifat alami anak usia dini sangat menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut, antara lain pesona dan rasa takjub, imajinasi, rasa ingin tahu, dan

banyak bertanya. Melalui kreativitas, anak dapat berkreasi dengan sesuatu sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, kreativitas juga mampu meningkatkan kualitas kehidupan anak dimasa mendatang.

Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri. Berdasarkan kurikulum 2013 PAUD bahwa anak usia 5-6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif, mengenal dan menunjukkan berbagai karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media. Dan pada usia 5-6 tahun ini anak menghargai penampilan karya seni anak lain (misal dengan bertepuk tangan dan memuji) dan membuat karya sesuai kreativitasnya misal seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dan dihasilkan orang lain.

Kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai cara, misalnya dengan bermain. Bermain sambil belajar dengan cara yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Usia dini disebut pula sebagai usia bermain, anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain, karena dengan bermainlah anak-anak tersebut belajar. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak selalu ingin bertanya dan senang mencontoh perbuatan dan ciptaan apa yang dilakukan orang lain. Anak usia dini sering terlihat menunjukkan kreativitasnya dalam bermain. Dan pada masa ini diperlukan pendidikan yang mampu merangsang tumbuhnya kreativitas anak. Melalui

keaktivitas anak dapat berkreasi melalui suatu benda yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan aktivitas kegiatan pembuatan boneka pom-pom. Hal ini terlihat dari kegiatan membuat boneka pom-pom dengan cara menggulung, menggunting, dan menempel. Dari kegiatan tersebut anak dapat mengeluarkan ide-ide kreatif dalam membuat pola-pola baru sesuai imajinasi dengan berbagai variasi dan kreasi anak sesuai keinginannya sendiri untuk menghasilkan suatu karya baru, sehingga perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik dan optimal serta membuat anak menjadi tertarik dan tidak bosan.

Menurut Selvira (2016:24) melalui kegiatan pembuatan pom-pom anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak selama proses merangkai aneka kreasi pom-pom. Sebelum berkreasi terlebih dahulu anak memilih warna yang ia inginkan, baru setelah itu anak menggulung benang wol, menggunting bentuk pom-pom, dan selanjutnya anak menempel bagian pom-pom dengan menghiasi pom-pom sesuai yang disukai anak.

Stephani (2013: 2) menyatakan boneka adalah salah satu mainan yang populer dengan bentuknya yang bermacam-macam ekspresi yang berbeda-beda dapat menarik perhatian orang banyak khususnya anak-anak. Boneka pom-pom adalah boneka dari benang wol yang dibentuk bulat-bulatan dan dapat dibentuk berbagai macam dimulai dari binatang,

manusia hingga boneka dengan tema khusus seperti Idul Fitri dan lainnya. Sehingga membuat pom-pom bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan, melibatkan anak secara penuh untuk membuat kreasi mereka sendiri. Anak juga dapat bermain dengan dunia khayal dan imajinas mereka masing-masing, dimana hal itu salah satu kegiatan yang dapat memicu perkembangan kreativitas anak dengan membantu mereka sesuai tumbuh kembangnya.

Pada masa usia dini, sangat besar untuk dapat mengembangkan potensi kreatifnya. Sehingga upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan menggulung, menggunting, dan menempel menggunakan benang. Dengan melakukan kegiatan tersebut pikiran imajinatif anak dapat berkembang, hal ini dapat merangsang kreativitas anak dalam menghasilkan sesuatu. Selain itu juga, melalui kegiatan membuat pom-pom menjadi berbagai bentuk tidak hanya perkembangan kreativitas yang berkembang dengan baik tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak menggunakan imajinasinya untuk membentuk sesuatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Apapun yang dibuat oleh anak membantu mereka menjadi lebih kreatif dan semangat untuk menemukan sesuatu yang baru.

Hal ini sejalan menurut Suratno (2005:126) melalui aktivitas seni salah satunya kegiatan menggunting dan menempel dengan memberikan kebebasan anak menggambar ataupun membuat pola objek yang akan

digunting dengan kreasi masing-masing, pikiran imajinatif anak bisa berkembang dan hal ini akan merangsang kreativitas anak dalam menghasilkan karya-karyanya. Sejalan dengan itu, Rachmawati (2010:67) mengatakan bahwa beberapa kegiatan dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas menciptakan produk atau kegiatan hasta karya yang dapat dilakukan anak usia taman kanak-kanak, salah satunya membuat boneka dan benda lain.

Berdasarkan hasil observasi awaldi Taman Kanak-kanak Aisyah Balai Kurai Taji Pariaman, peneliti menemukan kreativitas anak kurang berkembang secara optimal dimana dalam penggunaan media kurang relevan. Selain itu, anak juga kurang kreatif dalam memanfaatkan benda di sekitarnya. Guru juga lebih sering mendikte anak tentang apa yang harus dibuat dan apa yang harus dilakukan anak. Kemudian kegiatan menciptakan produk dapat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik dan ingin menguji cobakan untuk mengembangkan kreativitas anak menggunakan boneka pom-pom dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Boneka Pom-pom terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Aisyah Balai Kurai Taji Pariaman“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas anak belum berkembang secara optimal
2. Media yang digunakan dalam pengembangan kreativitas anak kurang relevan.
3. Kegiatan menciptakan produk dapat berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas anak.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kegiatan menciptakan produk dapat berpengaruh dalam pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu dilakukannya kegiatan membuat boneka pom-pom guna untuk mengembangkan kreativitas anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah yang dapat penulis ajukan yaitu “Apakah penggunaan boneka pom-pom berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak di TK Aisyah Balai Kurai Taji Pariaman?”

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah penggunaan boneka pom-pom berdampak signifikan terhadap pengembangan kreativitas anak di TK Aisyah Balai Kurai Taji Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

penggunaan boneka pom-pom terhadap pengembangan kreativitas anak di TK Aisyah Balai Kurai Taji.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi anak, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta untuk mengembangkan kreativitas anak.
2. Bagi guru, sebagai perubahan dan peningkatan kemampuan mengenal media yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak.
3. Bagi penulis, dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalis meterutama dalam kegiatan kreativitas pada anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.
5. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan profesional kinerja kearah yang baik.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

Menurut Fadlillah (2012:65) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sependapat dengan yang di atas menurut Suyadi dan Maulidya (2013:17) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara

menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 7) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak baik itu dilakukan oleh orang tua dan guru sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan memiliki tujuan yang akan hendak dicapai untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai

potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Fadlillah (2012:72-73) menyatakan beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah:

- a) Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.
- b) Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
- c) Mempersipkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Sedangkan menurut Trianto (2011:25) secara khusus PAUD bertujuan untuk:

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Membangun potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Sujiono (2009:42) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usiadini yang ingin dicapai iadalah untuk

mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini, mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Suyadi (2013:20), secara praktis tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- a. Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut,
- b. Mengurangi angka mengulang kelas,
- c. Mengurangi angka putus sekolah (DO),
- d. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun,
- e. Menyelamatkan anak dari kelalaian pendidikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah,
- f. Meningkatkan mutu pendidikan,
- g. Mengurangi angka buta huruf muda,
- h. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini ,
- i. Meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta

untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak.

c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan di PAUD memerlukan prinsip yang menjadi pilar dasar dalam merancang kegiatan tersebut. Menurut Suyadi dan Maulidya (2013:31-43) berikut prinsip-prinsip praktis dalam pembelajaran anak usia dini:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak,
- 2) pembelajaran anak sesuai perkembangan,
- 3) mengembangkan kecerdasan majemuk anak,
- 4) belajar melalui bermain,
- 5) tahapan pembelajaran anak usia dini,
- 6) anak sebagai pembelajar aktif,
- 7) interaksi sosial anak,
- 8) lingkungan yang kondusif,
- 9) merangsang kreativitas dan inovasi,
- 10) mengembangkan kecakapan hidup,
- 11) memanfaatkan potensi lingkungan,
- 12) pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, dan
- 13) stimulasi secara holistik.

Sedangkan menurut Sujiono (2009:90-94) prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif,
- 2) anak belajar melalui sensori dan panca indra,
- 3) anak membangun pengetahuan sendiri,
- 4) anak berpikir melalui benda konkret,
- 5) anak belajar dari lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah 1) berorientasi pada kebutuhan anak, 2) pembelajaran anak sesuai perkembangan, 3) mengembangkan kecerdasan majemuk anak, 4) belajar melalui bermain, 5) tahapan pembelajaran anak usia dini, 6) anak sebagai pembelajar aktif, 7) interaksi sosial anak, 8) lingkungan yang

kondusif, 9) merangsang kreativitas dan inovasi, 10) mengembangkan kecakapan hidup, 11) memanfaatkan potensi lingkungan, 12) pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, 13) stimulasi secara holistik, 14) anak sebagai pembelajar aktif, 15) anak belajar melalui sensori dan panca indra, 16) anak membangun pengetahuan sendiri, 17) anak berpikir melalui benda konkret, dan 18) anak belajar dari lingkungan.

2. Konsep Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Gallagher dalam Rachmawati (2010:13) mengatakan bahwa "*creativity is a mental process by which an individual creates new ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan oleh individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Kemudian Semiawan dalam Rachmawati (2010:14) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Sedangkan menurut Rachmawati (2010:14) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan

diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Adapun proses kreativitas hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes dalam Rachmawati (2010:14) sebagai berikut:

1. *Fluency* (Kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan masalah.
2. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa.
3. *Orinality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
4. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
5. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Torrance dalam Munandar (2012:27) kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis,

kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.

Menurut Wahyudin (2007:3) kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan original yang berwujud ide-ide, dan alat-alat, serta lebih spesifik lagi keahlian untuk menemukan sesuatu yang baru (*inventiveness*). Menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru disini sebenarnya sekedar menemukan dan menghasilkan sesuatu yang sesungguhnya sudah ada, tetapi masih tersembunyi.

Kasmadi (2013:159) mengatakan “kreativitas merupakan kemajuan pikiran untuk melakukan sesuatu yang baru”. Sudarman (2013:21) mengatakan “kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan orisinal untuk memecahkan masalah”.

Sedangkan menurut Sunarto (2005:24) kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri.

Menurut Munandar (2012:31) mengutarakan alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak usia dini, *pertama* karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat

tertinggi dalam hidup manusia, *kedua* kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, *ketiga* bersibuk diri secara kreatif tidak bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu, *keempat* kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan menemukan sesuatu yang baru dan orisinal baik berupa gagasan maupun karya nyata untuk memecahkan suatu masalah dengan cara sendiri dalam mengekspresikan diri dengan cara yang unik.

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Mulyasa (2012:92-93) tujuan kreativitas adalah agar anak mampu mengaktualisasikan dirinya, mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, serta agar anak dapat mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya.

Munandar (2012:31) mengemukakan bahwa empat tujuan dalam mengembangkan kreativitas, yakni:

- 1) Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya
- 2) dengan berfikir kreatif dimungkinkan dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah;
- 3) bersibuk diri secara kreatif (bagi diri pribadi dan lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu;
- 4) dengan kreativitaslah memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kreativitas adalah cara anak menunjukkan dirinya berfikir kreatif, sebagai cara untuk memecahkan masalahnya dan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

c. Ciri-ciri Kreativitas

Manusia adalah makhluk yang kreatif. Pada usia inilah waktu yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak. Manusia lahir dengan membawa potensi kreatif. Anak dapat menciptakan apapun yang dia inginkan melalui benda-benda yang ada disekitarnya. Namun pada perkembangan selanjutnya daya kreatif anak semakin berkurang. Oleh karena itu, diperlukan adanya program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreatif anak.

Hasil aktivitas pikiran yang berdaya (imajinatif) tidak dapat diwujudkan dalam sekejap. Untuk mewujudkan terciptanya pikiran yang berdaya diperlukan proses, dimulai dari rasa ingin tahu, dipahami, dicoba berulang-ulang sampai akhirnya dihasilkan produk baru yang orisinal. Dengan demikian Individu kreatif adalah individu yang pikirannya berdaya (imajinatif), ditandai rasa keingintahuan atau ketulusitas yang tinggi, Carf dalam Suratno (2005:25), disamping itu Munandar dalam Suratno (2005:25) menambahkan bahwa individu kreatif adalah melit (ulet, tidak pantang menyerah), banyak ide-ide orisinal dan baru.

Lebih lanjut Samples dalam Suratno (2005:26) menyatakan orang yang kreatif itu menyenangkan. Orang yang kreatif berhubungan dengan orang lain secara terbuka.

Dalam Sudarman (2013:8), “anak yang kreatif dapat dilihat dari ciri-ciri seperti dia mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu, dia mampu menemukan bahan yang akan digunakan, dia mampu melaksanakannya dan dia mampu menghasilkan sesuatu”.

Supriadi dalam Rachmawati (2010:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variable emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Selanjutnya Ayan dalam Rachmawati (2010: 16-17) ciri-ciri kepribadian orang yang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Antusias, 2) banyak akal, 3) berpikiran terbuka, 4) bersikap spontan, 5) cakap, 6) dinamis, 7) giat dan rajin, 8) idealis, 9) ingin tahu, 10) jenaka, 11) kritis, 12) mampu menyesuaikan diri, 13) memecah belah, 14) orisinal atau

unik, 15) pemurung, 16) penuh daya cipta, 17) penuh pengertian, 18) selalu sibuk, 19) sinis, 20) sulit ditebak, 21) tekun, 22) toleran terhadap resiko, 23) asertif, 24) berlebihan, 25) bersemangat, 26) bingung, 27) cerdas, 28) fleksibel, 29) gigih, 30) umpulsive, 31) introver, 32) keras kepala, 33) linglung, 34) mandiri, 35) memiliki naluri, 36) mudah bergerak, 37) pemberontak, 38) pengamat, 39) penuh humor, 40) percaya diri, 41) sensitive, 42) skeptis, 43) tegang, dan 44) tidak toleran.

Ciri kepribadian kreatif menurut Munandar (2012:35) yaitu biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif, keinginan yang besar untuk mencoba aktivitas yang baru dan mengasyikkan, mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

Ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi 30 orang Munandar (2012:36), sebagai berikut:

- 1) Imajinatif, 2) mempunyai prakarsa, 3) mempunyai minat luas, 4) mandiri dalam berpikir, 5) melit, 6) senang berpetualang, 7) penuh energi, 8) percaya diri, 9) bersedia mengambil resiko, 10) berani dalam pendirian dan keyakinan.

Untuk mempertahankan daya kreatif, para pendidik harus memerhatikan sifat natural anak yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Di bawah ini merupakan sikap natural anak yang mendasar yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut: a. Pesona dan rasa takjub, b. Mengembangkan imajinasi, c. Rasa ingin tahu, d. Banyak bertanya.

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Perlunya ditinjau empat aspek dari kreativitas yaitu pribadi, pendorong, press, proses atau dan produk (4P dari kreativitas) menurut Munandar (2012:45).

1) Pribadi (person) ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif, 2) pendorong (press) bakat kreatif anak dapat terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, 3) proses (process) anak perlu diberi kesempatan dan memberikan rangsangan untuk anak melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, 4) produk (product) kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan.

Dengan demikian bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sebagai pendidik dapat lebih menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada orang lain, seperti memamerkan atau mempertunjukkan hasil karya anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang kreatif adalah dimana anak mampu menemukan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah mereka atau membuat sesuatu, adanya gagasan baru yang diciptakan, anak mampu menghasilkan sesuatu dan sebagainya. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Di sinilah pentingnya peran guru sebagai pembimbing

dalam membantu menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga anak kreatif dapat berkembang secara optimal.

d. Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan kreativitas seseorang bermula sejak bayi dan terus berkembang hingga dewasa. Dimana Hildayani (2018) mengemukakan bahwa:

“Perkembangan kreativitas seseorang dimulai sejak mereka bayi hingga mereka dewasa, akan tetapi butuh dukungan terutama dari orang tua. Ada beberapa tahapan perkembangan kreativitas ditinjau dari pskososial, diantara lain; a) masa bayi (0-2 tahun), disini yang penting terbentuk adalah rasa percaya. Anak merasa percaya kepada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya; b) masa balita (2-3 tahun), dititik ini anak butuh keseimbangan; c) masa kanak-kanak awal (3-6 tahun) ditahap ini anak sedang mencoba dan belajar hal-hal baru, mereka belajar berinisiaif melakukan sesuatu, mengeksplorasi. Pada masa ini hindari memarahi anak hingga mereka merasa bersalah untuk mencoba melakukan sesuatu; dan d) masa usia sekolah (6-12 tahun) pada masa ini anak bersifat produktif.”

Sedangkan menurut Hurlock (1978 :8) mengemukakan bahwa periode kritis dalam perkembangan kreativitas yaitu : a) masa pada 5 – 6 tahun, pada masa ini anak belajar bahwa mereka harus menerima perintah dan menyesuaikan diri dengan peraturan. Namun semakin keras batasan-batasan orang dewasa maka semakin beku kreativitas anak tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dari rincian penjelasan diatas perkembangan kreatif yang perlu diperhatikan pada tahapan 3-6 tahun karena pada masa itu anak mulai belajar hal yang baru dan mengeksplor

sesuau yang baru mereka jumpai. Sedangkan perkembangan awal kreativitas yang kritis itu terletak pada rentang umur 5-6 tahun.

e. Manfaat Pengembangan Kreativitas

Mulyasa (2012:93) mengemukakan bahwa manfaat kreativitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Melalui perkembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan untuk bereksperesi menurut caranya sendiri; 2) Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan bereksperesi itu, anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya; 3) Kreativitas bermanfaat terhadap pengembangan estetika.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat pengembangan kreativitas anak adalah agar anak memiliki kepuasan terhadap apa yang telah ia ekspresikan dalam menyalurkan ide-idenya, sehingga mendorong anak untuk menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada anak.

3. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tak lepas dari media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat perantara / penyampai isi materi pembelajaran kepada anak didik. Daryanto (2010:6) menyatakan, “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Sedangkan menurut Latif, dkk (2013:152) mengatakan jika dikaitkan dengan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk penyaluran pesan kepada peserta didik yang dapat merangsang perhatiannya dalam belajar sehingga mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Latif, dkk (2013:165-166) manfaat media pembelajaran adalah :

- a) Pesan / informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka;
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra;
- c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar;
- d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar;
- e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan;
- f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
- g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012:207) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu

belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Sedangkan menurut Trianto (2011:187), “Manfaat media pembelajaran antara lain: 1) Bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya bagi siswa, dan tidak bersifat verbalistik, 2) Metode pembelajaran lebih bervariasi, 3) Siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, 4) Pembelajaran lebih menarik, 5) Mengatasi keterbatasan ruang”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas yang beragam, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan materi yang disampaikan lebih jelas maknanya bagi siswa.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Latif, dkk (2013:152-154) mengatakan jenis media yang lazim digunakan di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran adalah : “a) media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat; b) media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran; c) media proyeksi dia (audio-visual) adalah media yang berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran”.

Menurut Sudjana, dan Ahmad Rivai (2013:3), ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

Pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat *penggunaan lingkungan* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu media visual/grafis, media audio, media audio-visual dan media tiga dimensi.

4. Boneka Pom-pom

a. Pengertian Boneka Pom-pom

Pompom dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut pompon yaitu kerajinan tangan yang berbahan benang wol. Pom-pom salah satu bentuk karya seni kerajinan tangan berbentuk kumpulan bulu-bulu memanjang yang memiliki panjang yang sama. Pom-pom biasanya digunakan dalam seni kerajinan tangan, seperti rajut, renda, sulam, dan kerajinan anak-anak (*kids' crafts*). Kurnia dkk (2014:3) kreasi pompom memiliki banyak manfaat, selain mendapatkan pengalaman baru, kreativitas dan motorik halus anak juga berkembang. Membuat pompom bisa menjadi kegiatan yang menarik, melibatkan anak secara penuh untuk membuat kreasi mereka sendiri.

Stephani (2013: 2) menyatakan boneka adalah salah satu mainan yang populer dengan bentuknya yang bermacam-macam ekspresi yang berbeda-beda dapat menarik perhatian orang banyak

khususnya anak-anak. Boneka pom-pom adalah boneka dari benang wol yang dibentuk bulat-bulatan dan dapat dibentuk berbagai macam dimulai dari binatang, manusia hingga boneka dengan tema khusus seperti Idul Fitri dan lainnya.

Menurut Suratno (2005:126) mengatakan bahwa melalui aktivitas seni salah satunya kegiatan menggunting dan menempel, anak bebas menggambar ataupun membuat pola objek yang akan digunting dengan kreasi masing-masing. Dengan demikian pikiran imajinatif anak bisa berkembang dan hal ini akan merangsang kreativitas anak dalam menghasilkan karya-karyanya. Sejalan dengan Rachmawati (2010:67) mengatakan bahwa beberapa kegiatan dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas menciptakan produk atau kegiatan hasta karya yang dapat dilakukan anak usia taman kanak-kanak, salah satunya membuat boneka dan benda.

Pada dasarnya pembuatan boneka pom-pom ini dengan kegiatan menggulung, menggunting, dan juga menempel. Dengan pernyataan Suratno (2005:126) kegiatan tersebut dapat mengembangkan dan merangsang kreativitas anak karena pikiran imajinatif anak berkembang. Kemudian sejalan dengan itu pernyataan Rachmawati (2010:67) mengatakan bahwa kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas menciptakan

produk untuk anak usia taman kanak-kanak dengan membuat boneka dan benda.

Pom-pom merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan benda baru (menciptakan produk) seperti boneka dengan berbagai macam bentuk binatang atau bentuk benda lainnya sesuai yang diinginkan. Dimana terlebih dahulu anak memilih warna yang ia inginkan, setelah itu baru anak menggulung benang wol, mengunting membentuk pom-pom dan selanjutnya anak menempel bagian pompon dengan menghiasi pompon sesuai yang imajinasi anak sendiri.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa boneka pom-pom adalah boneka yang terbuat dari benang wol membentuk kumpulan bulu-bulu yang panjangnya sama dengan berbagai macam bentuk dari manusia, binatang, tumbuhan dan benda lainnya.

b. Hal-hal yang dipersiapkan dalam Kreasi Boneka Pom-pom

Adapun hal-hal yang dipersiapkan dan cara pembuatan boneka pom-pom menurut Kurnia dkk (2014:3) adalah:

Alat yang dibutuhkan:

1. Gunting
2. Lem perekat
3. Alat pembuat gulungan benang wol atau bisa menggunakan tangan
4. Mata boneka (bisa menggunakan kain flannel)

Bahan yang dibutuhkan:

1. Beberapa gulungan benang wol dengan berbagai warna dan ukuran panjang (sesuai selera)
2. Mata dan hidung boneka bisa menggunakan kain flannel

c. Langkah Kerja Berkreasidengan Boneka Pom-pom

Adapun langkah-langkah cara membuat boneka pom-pom berdasarkan dokumentasi penulis, menurut Kurnia dkk (2014:3) di bawah ini:

1. Persiapan
 - a. Sediakan bahan seperti benang wol, kain flanel.
 - b. Sediakan alat seperti gunting, lem, pensil, penghapus.
2. Pelaksanaan
 - a. Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu beri penjelasan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan jelaskan satu persatu alat yang digunakan dalam membuat boneka pom-pom.
 - b. Perlihatkan contoh kreasi boneka pom-pom yang dibuat menggunakan benang wol. Jelaskan juga pada anak teknik dasar agar dapat membuat kreasi dari benang wol .
 - c. Sediakan alat dan bahan yang digunakan di atas meja.
 - d. Lilitkan benang pada alat bantu yang sudah disediakan.
 - e. Keluarkan gulungan yang sudah terikat dari alat bantu atau tangan (jika menggunakan alat bantu menggulung).

- f. Ikat hasil dari gulungan tadi menggunakan 1 helai benang wol dengan panjang 20cm.
- g. Gunting bagian tengah dari pinggiran-pinggiran gulungan.
- h. Rapikan bulatan benang yang mengembang dengan memotong benang yang tidak rata agar pom-pom berbentuk bulat sempurna.
- i. Hiasi atau tempel pom-pom menggunakan kain flannel.

d. Kelebihan Boneka Pom-pom

Pom-pom memiliki kelebihan, yaitu bahan yang digunakan mudah didapat dengan harga terjangkau dan bahan aman serta menarik untuk anak, anak dapat berperan aktif dalam membuat kreasi dengan boneka pom-pom sehingga menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif, melatih memecahkan masalah, membuat kreasi dengan boneka pom-pom merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar, sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Meningkatkan kepercayaan diri anak. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapat kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu.

e. Manfaat Boneka Pom-pom

1. Anak belajar kreativitas, seni rupa dan desain juga belajar menulis
2. Dapat tercipta sebuah karya seni baru, dari susunan dan penataan guntingan pola dan hiasan yang ditempel.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan kedua dalam penelitian sebagai kajian teori.

Dalam penelitian Rahmi (2017) dengan penelitian *quasy eksperimen* yang berjudul “Pengaruh Kreasi Tutup Botol Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan kreativitas anak yang menggunakan kreasi tutup botol dan yang tidak menggunakan kreasi tutup botol. Secara keseluruhan kreasi tutup botol berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”. Penelitian ini sama-sama perkembangan kreativitas dan menggunakan penelitian *quasy eksperimen*, namun perbedaannya penelitian ini menggunakan kreasi tutup botol.

Penelitian Arizona (2015) “Pengaruh penggunaan kertas *kokoru* terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak karya Padang”. Hasilnya terlihat dapat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak dengan penggunaan kertas *kokoru*. Penelitian ini sama-sama perkembangan kreativitas pada anak dan menggunakan penelitian *quasy*

eksperimen, namun perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan kertas *kokoru*.

C. Kerangka Berpikir

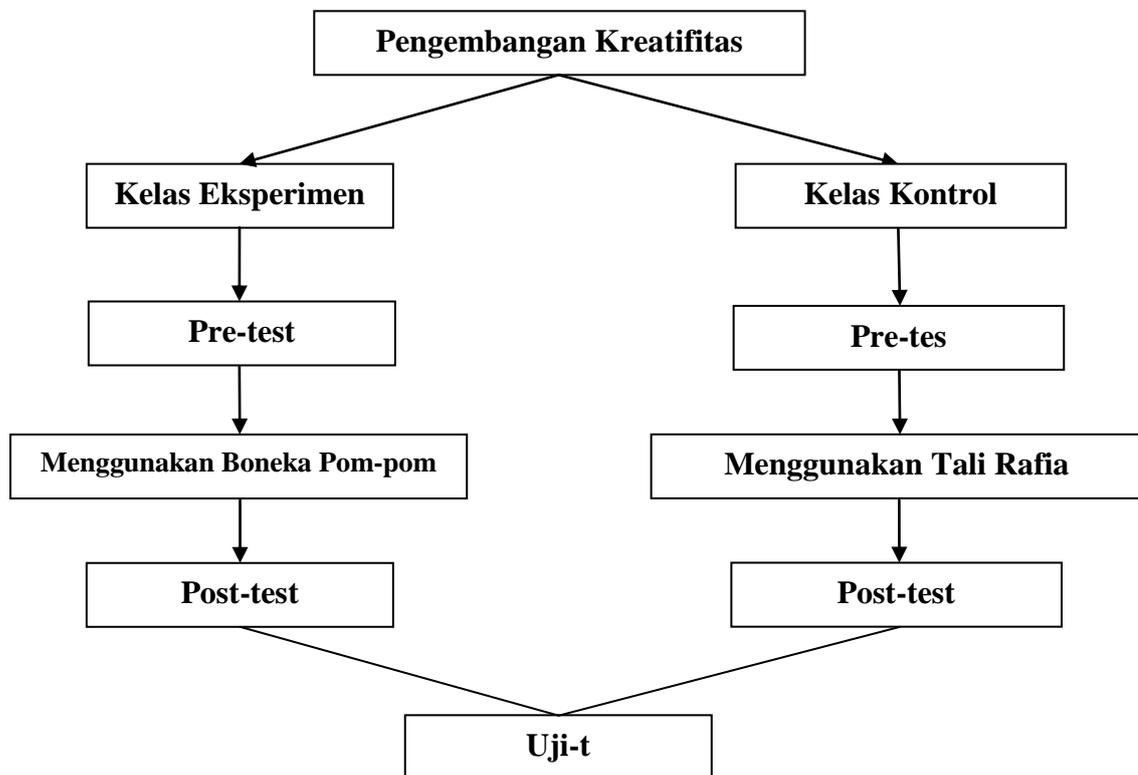
Anak usia dini merupakan masa emas dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi pada anak. Untuk itu, pendidik membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tumbuh kembang selanjutnya. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Namun kembali lagi pada lingkungan, ada yang mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan potensi kreativitas, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena lingkungan yang memfasilitasi tidak dapat membantu mengembangkan potensi anak tersebut.

Kreativitas dapat memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Pengembangan kreativitas anak usia dini harus dilaksanakan secara efektif, efisien, dan produktif. Untuk itu, perlu direncanakan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak, salah satunya melalui kegiatan pembuatan kreasi boneka pom-pom.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kegiatan awal peneliti melakukan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan pom-pom sedangkan kelompok kontrol menggunakan tali rafia. Selanjutnya guru

mengadakan post-test (tes akhir) dikedua kelas, kegiatan yang dilakukan menggulung, menggunting, dan menempel benang sehingga membentuk benda seperti ikan, bebek, kepiting dan sebagainya. Hasil dari masing-masing post-test dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual pengaruh penggunaan boneka pom-pom terhadap pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman, sebagai berikut:



**Bagan
Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Menurut Yusuf (2005:169) hipotesis adalah dugaan yang kuat atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah. Sejalan dengan itu,

menurut Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak dapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan boneka pom-pom terhadap pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyah Balai Kurai Taji Pariaman.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan boneka pom-pom terhadap pengembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Aisyah Balai Kurai Taji Pariaman.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman kelas B2 sebagai kelompok eksperimen yang membuat boneka pom-pom menggunakan benang wol dibandingkan dengan kelas B1 sebagai kelompok kontrol yang menggunakan media dari tali rafia. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan boneka pom-pom berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok eksperimen (kelas B2) lebih tinggi 86,25 dibandingkan dengan kelompok kontrol (kelas B1) dengan nilai rata-rata 70,62.

Berdasarkan uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana (4,693 > 2,10092), yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengembangan kreativitas anak yang menggunakan boneka pom-pom dengan pengembangan kreativitas anak yang menggunakan media dari tali rafia. Dengan demikian membuat media boneka pom-pom terbukti berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Balai Kurai Taji Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penggunaan media boneka pom-pom diharapkan dapat diterapkan untuk pembelajaran anak dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan motivasi dan arahan serta alat atau media pendidikan agar lebih dapat menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya dalam pengembangan kreativitas anak.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan gagasan dalam mengembangkan kreativitas pada anak dan menjadi sumber bacaan */literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek perkembangan anak lainnya, dan mampu menjadi motivasi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.